

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dan analisis datanya berbentuk angka (numerik) yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena yang diminati.¹ Artinya dalam menarik kesimpulan ataupun menjelaskan hasil penelitian yaitu disebarkan dalam hasil angka dan analisis statistik.

B. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi.² Selain itu, seluruh data sekunder ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mana alamat situsnya adalah www.ojk.go.id dan situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data Sekunder yang digunakan yaitu data dari tahun 2016 hingga bulan Desember 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut data yang diperoleh tidak semuanya sesuai dengan teori yang ada.

¹ Sutanto Leo, '*Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*', 2013, hlm. 98

² <https://www.info.populix.co.id>.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.³ Pada tahun 2021 jumlah seluruh BPRS yaitu ada 164 bank. Adapun populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di Indonesia yang terdaftar di OJK dan dijadikan satu objek dengan rincian periodenya dari Januari sampai Desember tahun 2016-2021.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah populasi tersebut besar, dan peneliti tidak mungkin melakukan pengambilan atas semua yang ada pada populasi, misalnya yang disebabkan karena adanya keterbatasan waktu, dana, serta tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴

Dalam penelitian tertentu yang berskala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, atau dalam beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap populasi atau objek yang berjumlah sedikit (kecil). Objek penelitian yang berjumlah kecil biasanya disebut dengan sampel total, yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung Alfabeta, 2007), hlm. 11.

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kendiri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

keseluruhan dari objek penelitian tersebut dapat dijangkau oleh peneliti.⁵

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 164 BPRS di Indonesia, maka sampel yang diambil peneliti adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang digunakan, dikarenakan peneliti mengambil seluruh data sekunder yang terdapat dari OJK dan Bank Indonesia (BI).

Teknik *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁶ Teknik *Sampling* merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti. Teknik *Sampling* pada dasarnya terdiri dari *Probability Sampling* (sampel berpeluang) dan *Nonprobability Sampling* (sampel yang tidak memberikan peluang).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yakni bagian atau unit yang diambil dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁷

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), Ed. 2, hlm. 111.

⁶ *Ibid.*, hlm. 116.

⁷ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Public dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Ed. 2, hlm. 41.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah Aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.⁸ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X) Pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Studi Pada BPRS Tahun 2016-2021).

⁸ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi penelitian", hlm 98.

⁹ *Ibid.*, hlm. 95.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 96.

Tabel III.1 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	NPF	$NPF = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$
2	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$
3	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4	FDR	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
5	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

E. Desain dan Model Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi mengontrol suatu gejala. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik

untuk membantu menganalisis data yang diperoleh dari responden.¹¹ Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan pada BPRS di Indonesia periode 2016-2021 yang telah dipublikasikan.

F. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Titik tolak instrumen penelitian ini adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.¹²

Instrumen penelitian juga merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan mudah, lancar serta sistematis.¹³ Adapun instrumen penelitian ini yaitu berbentuk dokumentasi, kemudian untuk memperoleh hasil data yang akurat, maka data tersebut diuji menggunakan instrumen penelitian *SPSS Versi 22* dan menggunakan jenis regresi linier berganda.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴ Skala pengukuran yang

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung Alfabeta, 2007), hlm. 11.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 102.

¹³ Nikolaous Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 31.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 20015), hlm. 92.

digunakan peneliti ini adalah skala rasio. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau objek tertentu dengan lainnya.¹⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter merupakan salah satu pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yakni berupa dokumen pemerintah yang dipublikasikan oleh OJK dalam *website* resminya www.ojk.go.id pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK. Dan salah satu data yang digunakan adalah data pada Januari 2016 hingga Desember 2021. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara mendownload, mencatat, memfotocopy, dan mencetak *file* dari data sekunder yang dikumpulkan dari *website* resmi OJK.

2. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan dan

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, (Yogyakarta CV Andi Offset, 2008), hlm. 21.

¹⁶ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian...*, hlm.225.

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁷ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Karena data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). SPSS adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengolah data statistik dan digunakan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai yang dihasilkan dari model terdistribusi secara normal atau tidak. Yang di uji dari normalitas bukanlah masing-masing variabel independen dan dependen, tetapi nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada uji normal atau P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji ini dapat dikatakan normal apabila titik-

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 206.

¹⁸ S. Zein, et al. "Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS." *Teknologi Pembelajaran*, Vol. 4, No. .2, 2019, hlm. 78.

titik yang terdapat dalam garis mengikuti garis diagonalnya, dan sebaliknya apabila titik-titik yang terdapat dalam garis jauh dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hasil uji tersebut dikatakan tidak normal.¹⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak hingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidaknya pada korelasi antar variabel bebas.²⁰

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model dapat dilakukan dengan melihat *variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Kemudian nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$), maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.²¹

¹⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi...*, hlm. 205.

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 226-227.

²¹ Duwi Priyanto, *SPSS Handbook*, (Yogyakarta: Mediakom, 2016), hlm. 116.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam uji autokorelasi menggunakan data *times series*. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin watson dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (DW-test). Ketentuan penggunaan uji *Durbin Watson* (DW) diantaranya yaitu:

- 1) $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.
- 2) $dW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat gejala autokorelasi.
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²²

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu menguji tingkat signifikannya. Pengujian uji dilakukan untuk merespon variabel X sebagai

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm.121.

variabel independen dengan nilai *absolut unstandardizer* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedasitas.²³

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* berhubungan apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.²⁴

Persamaan regresi linier berganda untuk empat variabel sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$ atau dalam penelitian ini

$ROA = \alpha + {}_1NPF + {}_2CAR + {}_3BOPO + {}_4FDR + \mu$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset* (ROA)

a = *Intercept*/Konstanta

1,2,3,4 = Koefisien Regresi

²³ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁴ Sri Subanti dan Arif Rahman hakin, *Ekonomerti*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.

NPF = *Non Performing Financing* (NPF)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

FDR = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

μ = *error term*

Kondisi atau keadaan apabila koefisien-koefisien mengalami regresi linier, yaitu:

- 1) Nilai = 0, artinya nilai variabel dependen (Y) jika variabel independen (X) bernilai 0.
- 2) Nilai negatif, artinya terdapat hubungan dengan arah terbalik (menurun) antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).
- 3) Nilai positif, artinya terdapat hubungan yang searah (meningkat) antara variabel dependen (Y) dengan variabel bebas (X).²⁵

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji T maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

²⁵ I. Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda", Denpasar, Universitas Udayana, 2016, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/5f0221d2b0bb7ced1d61798fab7f4ad3.pdf, diakses tanggal 28 Mei 2022, hlm. 3.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara parsial dengan variabel dependen (Y). Untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas NPF, CAR, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap uji ini adalah H_1 : terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Dan dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05).

Apabila nilai T hitung $>$ T tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan H_0 diterima, sebaliknya jika nilai T hitung $<$ T tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan H_0 ditolak.²⁶ Untuk melihat nilai T tabel pada pengujian hipotesis dalam model regresi, maka harus menentukan derajat bebas (*degree of freedom*) terlebih dahulu, dan penentuannya menggunakan rumus berikut:

$$T \text{ tabel} = (a/2; n=k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

Diketahui:

a = taraf signifikansi

n = jumlah data/responden

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, Statistik Untuk..., hlm. 117.

k = jumlah variabel independen.²⁷

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil uji statistik f dapat dilihat dengan melihat nilai F_{hitung} dan prob (f -*statistic*) dengan ketentuan yaitu lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi suatu variabel bebas $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²⁸ Untuk melihat nilai F_{tabel} pada pengujian hipotesis dalam model regresi, maka harus menentukan derajat bebas (*degree of freedom*) terlebih dahulu, dan penentuannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$F_{tabel} = (k; n-k)$

Diketahui:

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data/responden²⁹

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menunjukkan jika variabel-variabel bebas (NPF, CAR, BOPO dan FDR) sama-

²⁷ Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 239.

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk...*, hlm. 159.

²⁹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk...*, hlm. 241

sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (ROA).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai uji R^2 yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Variabel-variabel bebas (X) hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Y).³⁰

Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan persentase dari variasi nilai variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Yang mana, jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan semua variabel independen dalam model regresi tersebut, menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 100% artinya semua variabel independen dalam model regresi tersebut memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya. Misalnya nilai $R^2 = 0,95$, artinya variasi nilai variabel Y yang bisa dijelaskan oleh model regresi adalah sebesar 95% dan

³⁰ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 350.

selebihnya 15% variasi variabel Y dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi.³¹

³¹Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Model Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Public dan Masalah-Masalah Social*, (Yogyakarta: gava media, 2019), hlm. 109.